

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia mengalami berbagai perubahan kemajuan yang sedemikian pesat. Adanya era globalisasi dan komunikasi yang begitu dahsyat membawa dampak pada segala sendi kehidupan manusia di jagad raya ini. Berbagai harapan dan kecemasan muncul sebagai konsekuensi logis dengan adanya perubahan norma, nilai, kepribadian, pola pikir, kepentingan, dan keyakinan sebagai wujud dari berbagai bangsa dan Negara secara global tanpa adanya sekat atau batas ruang, waktu, dan jarak. Sejalan dengan maju pesatnya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih lagi adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih.

Berbagai perubahan pada masyarakat timbul sebagai akibat dari maju pesatnya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut memunculkan dua sisi positif dan negatif. Tidak terkecuali yang terjadi pada masyarakat kita saat ini. Sisi positif, masyarakat Indonesia dapat maju sejajar dengan bangsa lain yang sudah lebih maju dan modern. Sisi negatif, bangsa Indonesia lebih-lebih anak-anak muda sebagai penerus bangsa akan terkontaminasi dengan budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya lokal sebagai akar budaya bangsa, lebih-lebih budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Karya sastra pada hakikatnya merupakan manifestasi endapan pengalaman jiwa pengarang dalam menghadapi serta menghayati berbagai bentuk masalah

keterpaduan, kemenyeluruhan, dari pelaku sastra itu sendiri. Namun, dalam rangka memahami secara lebih baik apa yang dimaksud dengan karya sastra tersebut perlu adanya umpanbalik dari sipenerima karya tersebut. Seperti banyaknya karya yang telah dibuat oleh pencinta musik di tanah air ini, dengan berbagai antusias yang beragam dari sipenerima karya tersebut.

Banyaknya lagu-lagu yang populer pada saat ini tidak banyak menyinggung unsur pendidikan di dalam syairnya. Padahal mendengarkan lagu atau musik merupakan salah satu kebiasaan orang banyak, yang mendengarkanyapun beragam dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Pada saat ini lagu yang sering diperdengarkan dan paling laris di pasaran adalah lagu-lagu percintaan yang di dalam syairnya hanya sedikit bahkan ada beberapa lagu yang tidak ada sedikitpun memasukkan unsur pendidikan di dalam syairnya.

Ada pula sebagian masyarakat awam yang menganggap lagu-lagu yang populer di televisi-televisi merupakan lagu yang terbaik untuk diperdengarkan, bahkan anak-anakpun sering menjadi korban untuk mendengarkan lagu-lagu yang di dalam syairnya tidak ada nilai-nilai pendidikan. Hal inilah sebenarnya yang menjadi masalah penting yang perlu di bahas dalam dunia pendidikan.

Sebenarnya, banyak lagu-lagu di Indonesia yang memasukkan nilai-nilai pendidikan di dalam syairnya. Namun lagu-lagu itu hanya populer pada komunitasnya saja, artinya tidak semua lagu yang di dalam syairnya mengandung nilai-nilai pendidikan ini diperdengarkan oleh orang banyak. Misalnya, lagu-lagu anak untuk TK, TPA atau untuk audisi pemilihan lagu-lagu

populer di kalangan anak-anak saja dan biasanya jarang dipopulerkan di media televisi.

Padahal jika media televisi sering memperdengarkan lagu-lagu yang di dalam syairnya mengandung nilai-nilai pendidikan, hal semacam ini secara tidak langsung menanamkan unsur-unsur pendidikan bagi yang mendengarkannya. Sebab, salah satu budaya dari masyarakat Indonesia lebih sering mendengarkan musik lewat media yang ada. Contohnya, mendengarkan musik lewat radio, *handphone*, televisi, dan lainnya. Waktunyapun tak terbatas tergantung kemauan dari sipendengar musik itu sendiri. Bahkan biasanya musik yang didengarkan antara satu orang dan lainnya, hampir sama yaitu musik atau lagu yang populer pada saat itu.

Beberapa uraian di atas menunjukkan betapa minimnya pengetahuan masyarakat atau pihak terkait terhadap lagu-lagu yang tidak mendidik atau lagu-lagu yang di dalam syairnya tidak ada nilai-nilai pendidikan. Kecenderungan masyarakat luas dalam mendengarkan lagu-lagu ini merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh para pendidik pada khususnya. Sebab jika hal semacam ini terus dibiarkan tanpa adanya pemberitahuan atau bahkan solusi dari permasalahan ini, maka ditakutkan hal ini akan berdampak negatif pada sifat pendidikan itu sendiri khususnya pada anak.

Jika merujuk pada lagu-lagu masa lalu banyak lagu-lagu yang di dalam syairnya memiliki nilai-nilai pendidikan dan secara tidak langsung dapat mendidik para pendengarnya seperti contoh lagu yang diciptakan oleh Rhoma

Isma yang berisi tentang pecah-pecah untuk orang banyak pada umumnya

meskipun dia juga banyak menciptakan lagu-lagu tentang percintaan, lagu-lagu Bimbo dan banyak lagu-lagu pada masa dulu yang pada penjelasan syairnya berbentuk nasehat-nasehat kebaikan.

Berbicara mengenai lagu-lagu di Indonesia yang di dalam syairnya mengandung nilai-nilai pendidikan, tidak kalah mendidiknya lagu-lagu daerah yang mendidik di daerah Sambas. Banyak lagu-lagu yang diciptakan dengan sengaja mengarah kepada pendidikan dan bersifat menanamkan pendidikan kepada yang mendengarkannya. Baik itu pendidikan secara khusus ataupun pendidikan yang umum.

Dari banyaknya lagu-lagu daerah yang diciptakan oleh para pencinta karya seni di daerah Sambas Kalimantan Barat, hanya tujuh lagu dari beberapa lagu daerah Sambas yang penulis ambil untuk dijadikan contoh syair lagu yang mengandung beberapa unsur pendidikan pada bait syairnya. Diantaranya lagu Sembilan bulan sepuluh hari, Alon-alon, Alo' galing lassong labban, Ta'alaw bina, Tanda sambas, Kapal Belon, Batu Ballah. Adapun beberapa isi dari syair tersebut tidak sepenuhnya dimengerti oleh kebanyakan orang yang mendengarkannya. Hal ini disebabkan karna perbedaan budaya, bahasa dan watak dari setiap umat manusia di jagad raya ini.

Berbagai jenis budaya dan tradisi di Indonesia, menjadikan Indonesia kaya akan perbedaan yang unik. Sehingga terciptalah kerukunan antar budaya yang mana antara budaya satu dan lainnya saling mempunyai keterkaitan yang erat.

Seperti contoh bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat melayu berbicara bahwa melayu adalah nama suku yang di anut

oleh masyarakat melayu (masyarakat Jawa menterjemahkan Melayu adalah berlari). Contoh seperti inilah yang menjadikan keunikan bahasa yang ada di Indonesia.

Dari beberapa lagu yang nantinya akan di terjemahkan oleh penulis, salah satunya menjelaskan adat budaya daerah Sambas yang di dalam syairnya terdapat sebuah nasehat-nasehat, watak Melayu masyarakat Sambas, budaya masyarakat daerah Sambas, sejarah dari isi lagu, dan masih banyak lagi yang akan penulis bahas pada bab berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang kita ketahui, nilai-nilai pendidikan merupakan hal yang utama, dalam upaya menciptakan lagu-lagu yang kreatif dan bersifat mendidik. Oleh karenanya, sebagai pendidik perlu adanya pendekatan dan pengenalan seni sebagai pengetahuan dasar untuk menerapkan hal-hal yang baik kepada peserta didik pada khususnya, maka muncul pertanyaan:

1. Nilai pada aspek apa sajakah yang terdapat di dalam tujuh syair lagu daerah Sambas di Kalimantan Barat?
2. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat pada masing-masing aspek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai pada aspek apa sajakah yang terdapat di dalam tujuh syair lagu daerah Sambas di Kalimantan Barat?

2. Untuk mengetahui bahwa nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat pada masing-masing aspek.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi para pencipta lagu-lagu daerah di Sambas untuk lebih memperhatikan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam syairnya.
2. Sebagai masukan dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya kesadaran dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam syair lagu-lagu daerah maupun lagu-lagu yang umum.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memerlukannya. Dalam

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kebudayaan Sambas, secara umum telah diteliti oleh para peneliti, salah satunya adalah penelitian Supat Indriani. Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta 2010, yang berjudul “Perkembangan Pengrajin Industri Tenun Di Kampung Seberang Kabupaten Sambas Kalimantan Barat” (Sebuah tinjauan Sejarah Sosial-Ekonomi Tahun 1984-2010). Adapun hasil penelitiannya bahwa perkembangan industri tenun adalah suatu kerajinan untuk menghasilkan keterampilan masyarakat di Kabupaten Sambas, yang bertujuan melestarikan kebudayaan dalam meningkatkan produktifitas dalam negeri. Perkembangan industri tenun tidak terlepas dari dorongan pemerintah Kabupaten Sambas khususnya Departemen Pariwisata. Kerajinan tenun di daerah Kampung Seberang bentuk dan macamnya beranekaragam. Hal ini tidak terlepas dari alam dan lingkungan untuk terciptanya suatu kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Seberang. Disamping pekerjaan itu juga merupakan warisan dari nenek moyang mereka yang secara turun temurun dikerjakan oleh masyarakat untuk mengupayakan kelestarian kebudayaan yang ada di Kabupaten Sambas khususnya masyarakat Kampung Seberang.

Begitu juga dengan penelitian Nurjannah, mahasiswa pendidikan UIN Kalijaga Yogyakarta 2010 dengan judul ” Konflik Antar Kongsi Daerah Pada Masa Sultan Abu Bakar Tejuddin II di Sambas tahun 1846

1855” (Sebuah Tinjauan Sejarah Sosial-Ekonomi Tahun 1846-1855). Adapun hasil penelitian yang dilakukan lebih ditekankan pada Konflik Antar Kongsi Dagang Pada Masa Sultan Abu Bakar Tajuddin II di Sambas tahun 1846-1855 M. Penelitian ini dibatasi antara tahun 1846-1855 M, dengan alasan bahwa kurun waktu tersebut merupakan Kongsi-kongsi Dagang tersebut sedang berkembang pesat dan melakukan perlawanan terhadap kesultanan Sambas.

Sedangkan penelitian Dwi Astuti, mahasiswa pendidikan sastra Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2009 dengan judul ” Budaya Melayu Sambas Dalam Syair Lagu-lagu Daerah Kalimantan Barat ” (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra). Adapun hasil penelitian yang dilakukan Dwi Astuti lebih menekankan pada kebudayaan budaya Melayu Sambas yang terdapat dalam syair lagu-lagu daerah Kalimantan Barat. Adapun hasilnya terungkap bahwa di dalam syair lagu-lagu daerah Sambas banyak menceritakan budaya Melayu Sambas, di antaranya adalah di setiap akhir tahun selalu mengadakan acara *Ngamping* (makan emping padi muda yang telah dihaluskan) dimakan secara bersama-sama dengan harapan agar hasil padi yang sudah mulai menguning akan dapat menghasilkan padi yang sehat dan dapat dirasakan bersama-sama pula manfaatnya.(Wawancara, dengan Dwi Astuti pada tanggal 3 Februari 2010)

Dari paparan beberapa penelitian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa topik penelitian yang akan dibahas dalam yang menitikberatkan pada nilai nilai pendidikan dalam syair lagu-lagu daerah belum pernah

sama sekali diteliti orang lain. Khususnya masalah Nilai-nilai Pendidikan dalam Syair Lagu-lagu Daerah di Sambas.

F. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Setiap orang yang menduduki jabatan dan kedudukan tertentu tentunya memiliki latar belakang pembentukan individu hingga mencapai pada posisi yang dicapainya. Latar belakang pembentukan tersebut tidak luput dari pendidikan yang diberikan dari masa anak-anak hingga dewasa. Pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba* atau *raba* yang artinya menambahkan. Dalam firman Allah surat Fushshilat ayat 39 disebutkan

فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ

Artinya: Jika kami (Allah) menurunkan air di atas bumi, maka bumi itu akan bergerak dan bertambah.

Dalam ayat tersebut dapat digambarkan bahwa bumi, sebagai tempat makhluk hidup, akan bertambah manfaatnya ketika bumi itu (tanah) menyerap air terus menerus akan menumbuhkan berbagai tumbuhan yang bermanfaat dan dibutuhkan manusia dalam waktu sekarang hingga masa depan (Ibnu Manzur, 1996: 107). Sama halnya juga manusia.

Manusia yang diisi dan haus dengan pengetahuan dan pendidikan, maka

ia akan menghasilkan ilmu yang bermanfaat untuk dirinya dan umat manusia lainnya.

Dikatakan juga bahwa *rabba* juga diartikan sebagai menabung misalnya *rabba al mal* yakni menabung uang (Dr. Abdul Karim Bakkar, 1999: 9). Konteks menabung di sini yaitu menabung ilmu, menambahkan ilmu melalui tahapan proses yang membutuhkan ruang dan waktu hingga membentuk suatu individu yang terdidik. Dr. Abdul Karim Bakkar menyatakan dalam bukunya *hawla al tarbiyah wa al ta'lim* hal tersebut terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu yang bersambung dan saling mengisi (Dr. Abdul Karim Bakkar, 1999: 9-10). Tahapan-tahapan tersebutlah yang menjadi fondasi dasar dalam proses pendidikan.

Pendidikan merupakan kekuatan yang dinamis dalam setiap kehidupan individu maupun kehidupan sosial sebab pendidikan mampu mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, dan etis serta kehidupan secara keseluruhan.

Pendidikan juga merupakan suatu proses baik berupa pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi yang dimiliki untuk mencapai perkembangan yang optimal serta pembudayaan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai budaya dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan lebih dari itu, pendidikan

dengan adanya tata tertib dalam rumah tangga, bertetangga, bermasyarakat, dan bernegara.

Pendidikan tidak bersifat hanya mengajarkan dan mendidik hanya pada saat tertentu saja atau hanya pada waktu ketika seseorang telah mendapat ilmu yang didapatnya, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, tapi sampai pada masa ketika individu tersebut mencapai kedewasaan dan tanggung jawab. Pendidikan disini berarti tidak hanya mengacu pada pemikiran mental saja tapi juga secara fisik. Hal ini dipertegas oleh pandangan Drs. Ahmad D. Marimba bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama (Ahmad D. Marimba, 1998: 19).

Terdapat juga pendidikan yang disebutkan Dr. Said Ismail Ali yang berpendapat bahwa: "Pendidikan yang ada dalam manusia adalah pendidikan fisik dan pendidikan mental atau pendidikan intelektual. Seorang manusia tidak hanya memerlukan pendidikan fisik tetapi juga pendidikan intelektual yang mempengaruhi perkembangan otak. Pendidikan intelektual akan berfungsi ketika seorang individu mendapatkan sejumlah informasi, pengetahuan dan fakta-fakta. Dengan begitu, pendidikan intelektual yang dasar akan terlatih dengan cara berfikir, menghubungkan satu dengan lainnya, menganalisis, komparasi

b. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sama dengan pendidikan agama lain seperti Kristen atau Yahudi dari segi visi dan misi, yakni memiliki beberapa norma yang mempunyai tujuan tertentu untuk membangun karakter peserta didik, serta mengarahkan mereka kepada tujuan tertentu.

Kita juga dapat menemukan beberapa definisi bagi pendidikan Agama Islam dari para ahli pendidikan sebagai berikut ini:

- 1) Menurut Drs. Abu Ahmadi bahwa: Pendidikan Agama adalah usaha-usaha sistematis dan bermacam-macam dalam bentuk anak didik agar mereka dapat hidup layak, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam (Abu Ahmadi, 1985: 41).
- 2) Menurut Dra. Hj. Zuhairini bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, ddk 1983: 27).

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sistematis yang menjangkau kedua aspek pada diri seseorang yaitu rohani dan jasmani untuk membangun keperibadian yang sesuai dengan ajaran agama sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

2. Nilai-nilai pendidikan

Nilai-nilai pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia.

Melalui nilai-nilai pendidikan dapat belajar menghadapi segala problematika

yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan dapat diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan. Oleh karena eksistensi pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang tinggi. Yang mana nilai pendidikan di anggap sangat penting untuk keberhasilan seorang manusia.

Pendidikan (Arab: Tarbiyah) merupakan sebuah proses yang mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas. Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Menurut Al-Ghozali bahwa tujuan pendidikan ada dua macam yakni menjadikan insan kamil (sempurna) yang mendekatkan diri kepada Allah swt. dan insan kamil bahagia dunia dan akhirat, maka proses pendidikan dimulai dari kecil bahkan semenjak anak berada dalam kandungan ibu.

Nilai pada aspek pendidikan dapat berupa nilai akhlak yang berarti segala sesuatu tingkah laku manusia yang dilakukannya untuk dirinya sendiri maupun kepada orang lain ,di lingkungan keluarga maupun dimasyarakat. Nilai aqidah yang berarti kepercayaan yang dianut, diyakini

dan diamankan dalam kehidupan. Dan nilai ibadah, baik ibadah kepada Tuhan ataupun kepada sesama manusia dimuka bumi.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, diperlukan metode pendidikan. Metode pendidikan yang dimaksud adalah bukan metode yang biasa dikenal di dunia pendidikan pada umumnya, seperti metode ceramah, tanya jawab, problem solving dan sebagainya, namun lebih luas dari itu. Metode pendidikan Islam itu secara garis besar terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan (*uswah hasanah*), metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian, dan metode hukuman. Dari metode-metode tersebut, nasehat merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan para da'i terhadap anak atau peserta didik dalam proses pendidikannya, dan cara yang dilakukannya pun berbeda-beda. Misalnya, dengan berbicara langsung kepada yang diberi nasehat, menggunakan peribahasa atau bahasa kiasan dan ada juga yang menggunakan syi'ir atau puisi sebagaimana yang dilakukan ulama' terdahulu. Adapun makna syi'ir itu sendiri adalah kata-kata rinci yang memiliki nama yang sama, hurufnya sama. Setiap potongan bait dinamakan baitan dan huruf terakhir dinamakan kafiah. Dan teks syi'ir (puisi) kasidah. (pendapat Ibnu Khaldun). (http://ar.wikipedia.org/wiki/الصفحة_الرئيسية /)

3. Budaya dan seni

a. Defenisi Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata *budi* dan *daya* yang berarti

... dan ... Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta

budhayah yaitu bentuk jamak dari kata *budi* atau *akal*. Adapun budaya menurut Dr.Dedy Mulyana, M.A adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, hubungan kepercayaan, nilai, sikap, makna, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha atau individu.

Budaya berkesinambungan dan hadir di mana-mana, budaya meliputi semua peneguhan perilaku yang di terima selama suatu periode kehidupan budaya juga berkenaan dengan bentuk dan stuktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi kehidupan kita. Sebagian besar pengaruh budaya tidak kita sadari keberadaannya. Mungkin suatu cara untuk memahami suatu budaya adalah dengan membandingkannya dengan komputer elektronik, kita memprogram komputer agar melakukan sesuatu, budaya kita pun memprogram kita agar melakukan sesuatu dan menjadikan kita apa adanya. Budaya kita secara pasti mempengaruhi kita sejak lama bahkan sejak kita dalam kandungan hingga mati dan bahkan setelah matipun

Menurut J.J. Hoenigman , wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga: gagasan, aktivitas, dan artefak.

- Gagasan (Wujud Ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

- Aktivitas (Tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

- Artefak (Karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-

benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan.

Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia. (dikutip pada tanggal 9 februari 2011) (<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>).

Masyarakat Melayu Sambas identik dengan agama Islam, namun Islam yang mereka anut tidak lepas dari pengaruh kepercayaan-kepercayaan yang ada. Hal ini ditunjukkan pada saat kerusuhan Sambas mulai merebak dan sampai beberapa bulan setelah kerusuhan reda, banyak orang Melayu Sambas menyimpan dan membawa azimat “keselamatan atau kekebalan” yang terbungkus kain kuning. Orang yang memiliki azimat itu akan memiliki rasa percaya diri yang besar dan bahkan memiliki keberanian yang lebih besar daripada biasanya.

Dalam konteks Kalimantan Melayu, Sambas adalah sebutan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah Kabupaten Sambas dengan memiliki ciri khas bahasa dan budaya tersendiri yang membedakan mereka dengan orang Melayu lainnya yang ada di wilayah Kalimantan Barat. Sebagian besar mereka adalah memeluk agama Islam, bahkan suku bangsa apa pun jika telah masuk Islam mendapat sebutan sebagai orang Melayu (masuk

Dalam diri orang Melayu Sambas, meskipun telah meyakini dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, masih terpatri kuat nilai-nilai lokal tradisional. Selama ratusan tahun telah terjadi dialog budaya yang kuat hingga kini khusus di kampung-kampung. Itulah sebabnya pada sebagian masyarakat Melayu Sambas masih terlihat adanya peninggalan nilai tradisi yang tersirat dalam syair lagu-lagu daerah Kalimantan Barat.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa budaya Sambas atau kebudayaan Kalimantan Barat mempunyai nilai-nilai dan hubungan yang sangat erat dari manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui unsur pendidikan dan budaya yang terdapat dalam syair lagu-lagu daerah Sambas.

b. Defenisi Seni

Menurut Kamus Dewan *Seni* didefinisikan sebagai karya (sajak, lukisan, musik) yang diciptakan dengan bakat atau keahlian yang di miliki. Adapun *kesenian* merupakan segala bentuk seni, yang berkaitan dengan seni, keindahan (kehalusan).

Dalam sejarah kehidupan rohaniah yang meliputi segenap pikiran, perasaan dan kemauan, manusia dengan jalan berfilsafat, telah menanyakan apakah implus untuk menciptakan dan menghargai serta merasai keindahan merupakan kodrad manusia, atau apakah keindahan itu sendiri timbul dari konsepsi tentang apa yang dianggap indah adalah keindahan obyektif.

Bentuk keindahan yang sangat beraneka ragam timbul dari

ini memiliki daya kreatif dan memberikan kepuasan batin. Dalam

bahasa seni, manusia tidak berbicara dengan pikirannya melainkan ia langsung mengadakan komunikasi dengan perasaannya. Karya seni dapat diklarifikasikan berdasarkan materi atau media dan teknik kesenian plastis dan grafis yang meliputi seni lukis, seni pahat, arsitektur, keramik, tekstil dan metalurgi. Kemudian ada juga seni ada seni musik, tari-tarian, drama, folklore atau kesusasteraan.

Kesenian merupakan faktor yang amat esensial untuk integrasi dan kreatifitas kultural, sosial, maupun individual. Dalam sejarah perkembangan kesenian dapatlah dikatakan, bahwa ketika manusia masih hidup dalam kelompok-kelompok yang kecil yang hidup di daerah-daerah pedesaan pertanian yang tradisional, kesenian lebih mempunyai fungsi sosial. Cirinya ialah bahwa nilai yang terjalin dalam kesenian rakyat itu merupakan refleksi dari cara hidup sehari-hari atau bersumber kepada mitos .

Kebudayaan dan Kesenian telah mengambil berbagai inisiatif untuk memantapkan dan mengembangkan kebudayaan masyarakat Melayu. Kesenian bangsa Melayu telah diakui dunia sebagai keunikan menarik suara. Kesenian mengikut definisi Herberth Read adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan dan seni itu dijalankan pula dari estetika yang ada.

Kesenian sebagai unsur kebudayaan, tumbuh ibarat pohon yang berbatang, berdahan dan bercabang serta menghasilkan buah. Buah seni disebut karya seni. Sebagai salah satu unsur kebudayaan, kesenian tidak dapat dipisahkan dengan unsur lainnya seperti sistem religi (upacara

keagamaan), sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, sistem pencaharian hidup dan sistem teknologi dan peralatan.

Karya seni adalah ciptaan manusia dan dihadirkan untuk manusia, lepas dari masalah baik dan buruk, indah atau tidak, bermanfaat atau tidak untuk kehidupan manusia. Sejarah perkembangan manusia telah menunjukkan bahwa seni senantiasa hadir dalam kehidupan manusia.

4. Syair lagu daerah

Syair tidak semata-mata merupakan rangkaian kata-kata indah hasil dari kreatifitas merangkai kata dan berimajinasi, tapi ia juga merupakan cara seseorang untuk menyatakan perasaan dan pemikirannya tentang masyarakat. Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2003:678). Jadi lirik sama dengan puisi tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara indah penyanyi.

Rasulullah saw. sendiri meskipun bukan penyair (orang yang menyusun syi'ir atau orang yang membacakan syi'ir), tidak pernah diajari syi'ir dan memang tidak layak bersyair sangat akrab dengan syair-syair dalam kehidupannya, karena pada masa itu syi'ir tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan orang Arab. Selain itu, alasan lain mengapa Rasulullah

saw . tidak diajarkan bersyair dan mempelajari syair, menurut ustadz Mahmud Hamzai adalah karena syair di makkah saat itu dianggap karya sastra yang tidak dihargai oleh kaum nabi Muhammad dan beliau juga melihat bahwa penyair pada saat itu harus menjalin kekuasaan pusat, sementara kekuasaan pusat saat itu dianggap sudah buruk ahlaknya dan juga warisan agamanya.(wawancara dengan ustadz Mahmud Hamzai, tanggal 6 Juni 2010).

Para penentang nabi Muhammad menggunakan syi'ir untuk menyerangnya dan menyerang kaum mukminin. Para penyair mukminin, seperti Hisaan ibn Tsabit, Ka'b ibn Malik, dan Abdullah ibn Rawahah diizinkan Rasulullah untuk melawannya dengan syi'ir pula. Rasulullah mendengarkan orang yang bersyair dan memuji syi'ir yang baik, bahkan pernah Rasul secara spontan menghadiahkan burdah, sejenis pakaian hangat yang dipakainya kepada Ka'ab ibn Zuhair, begitu penyair kenamaan itu membacakan syi'ir-syi'ir Banat Su'adnya yang terkenal. (karya Imam al-Busyairi, karya yang dibuat seperti qosidah untuk memuji nabi). (wawancara dengan ustadz Mahmud Hamzai, tanggal 6 Juni 2010).

Salah satu ulama besar yang terkenal adalah Imam Syafi'i. Sosok Imam Syafi'i sebagai salah seorang Imam mazhab sudah tidak asing lagi bagi seorang muslim. Apalagi kaum muslimin Indonesia yang kebanyakan menganut mazhab Imam besar tersebut. Metode istimbath hukumnya menjadi landasan dalam penegakan hukum Islam. Namun ternyata sosok Imam Syafi'i tidak hanya seorang imam mazhab saja tetapi dikenal sebagai

seorang penyair. Terbukti dengan banyaknya nasehat-nasehat dan hikmahnya yang terekam jejaknya dari berbagai sumber yang tersebar. Nasehat dan hikmah Imam Syafi'i terangkai dalam bentuk prosa dan sebagian lain dalam bentuk syi'ir. Keindahan bahasanya sangat memukau, ragam hikmah yang disampaikan meliputi banyak hal dan aktualitasnya melintasi zaman. Sebagaimana madzhab hukumnya yang masih tetap kokoh dan digunakan sampai saat ini, nasehat dan hikmahnya pun masih terasa menggugah kesadaran diri manusia dan mencerahkan kehidupan masyarakat sepanjang zaman.

Berikut ini contoh dan terjemahan dari syi'ir Imam Syafi'i:

شكوت الى وكيع سوء حظي فأرشدني الى ترك المعاصي
واخبرني بأن العلم نور. ونور الله لا يهدى لعاص

Artinya : Aku mengadu kepada Imam Waki' tentang hapalanku yang lemah, lantas ia memberiku petunjuk agar meninggalkan kemaksiatan.. Dia memberitahu kepadaku bahwa ilmu itu cahaya dan cahaya Allah (hidayah) tidak diberikan kepada sang pendosa. (<http://www.pro-ibid.com/content/view/44/2/>)

Dalam syi'ir ini, nilai pendidikan yang dapat diambil adalah etika dalam mencari ilmu. Etika orang yang mencari ilmu itu tidak melakukan maksiat karena maksiat akan menjauhkan seseorang kepada Allah swt. Maksiat yang dimaksud dalam syi'ir tersebut adalah maksiat lahir. Maksiat lahir adalah segala perbuatan maksiat dan dosa yang dilakukan oleh anggota

Dari segi pendidikan ketuhanan, menginggalkan maksiat adalah salah satu sifat tunduk manusia kepada Sang Pencipta (Allah swt). Karena Maksiat ialah sikap durhaka atau menentang hak-hak, hukum-hukum atau ketentuan Allah swt. atau dengan kata lain melakukan perbuatan dosa dengan melalaikan larangan-Nya dan tidak ridlo kepada musibah dan ujian-ujian Nya.

Seorang hamba yang mukmin dan bertauhid dengan pikiran sehat, hati yang suci, fisik yang kuat, segala bentuk kemaksiatan adalah musuh dan wajib dijauhi sejauh-jauhnya. Karena kemaksiatan itu adalah datangnya dari setan dan hidayah Allah tidak akan bisa masuk ke dalam orang yang maksiat.

Lagu daerah atau musik daerah atau lagu kedaerahan adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias noname. Lagu-lagu daerah diciptakan oleh orang dari daerah itu sendiri, didalam syair lagu lebih sering memasukkan cerita atau legenda budaya dari daerah tersebut.

Melalui lagu-lagu daerah tersebut budaya dan taradisi yang ada dapat diketahui oleh orang banyak, tidak hanya dari daerah itu sendiri tetapi juga oleh morang luar daerah. Dengan kata lain, lagu daerah berfungsi tidak hanya sekedar untuk hiburan, tetapi juga pengajaran dan pewarisan nilai-

Lagu kedaerahan mirip dengan lagu kebangsaan, namun statusnya hanya bersifat kedaerahan saja. Lagu kedaerahan biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing.

Lagu daerah atau musik daerah ini biasanya muncul dan dinyanyikan atau dimainkan pada tradisi-tradisi tertentu pada masing-masing daerah, misal pada saat menina bobokkan anak, permainan anak-anak, hiburan rakyat, pesta rakyat, perjuangan rakyat, dan lain sebagainya.

Daftar lagu daerah Indonesia Lagu Kedaerahan merujuk kepada sebuah lagu yang mempunyai irama khusus bagi sebuah daerah. Terdapat lagu-lagu kedaerahan yang telah menjadi populer diseluruh negara hasil penyiaran oleh radio dan televisi.

G. Metodologi Penelitian

Secara garis besar metode yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi empat bagian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan antara penelitian pustaka dan penelitian lapangan (*field researt*) yang dilaksanakan mengambil jenis penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan bahan-bahan yang bersifat literatur. Sebagai sumber utama yaitu mengambil pemikiran-pemikiran orang-orang yang dianggap faham betul dengan isi tujuh syair lagu daerah Sember di Kalimantan Barat. Sedangkan bahan-bahan pertimbangan yaitu

berupa bahan-bahan dokumentasi seperti buku lagu-lagu sejarah daerah sambas, artikel-artikel, vcd, dan kaset lagu-lagu daerah Sambas.

Hal ini merujuk pada pendapat Wirartha (2006: 149-150) sebagai berikut : Penelitian perpustakaan merupakan penelitian yang berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang sedang diteliti. Literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran dan lain-lain. Dari literatur tersebut dapat ditemukan berbagai teori, hukum, dalil prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipergunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diselidiki.

Jadi penelitian ini, menggunakan pemikiran-pemikiran orang-orang yang dianggap faham betul dengan isi tujuh syair lagu daerah Sambas di Kalimantan Barat. Adapun bahan-bahan yang bersifat literatur yaitu berupa bahan-bahan dokumentasi seperti buku lagu-lagu sejarah daerah sambas, artikel-artikel, vcd, dan kaset lagu-lagu daerah Sambas.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Yang menjadi Subyek Penelitian adalah lagu-lagu daerah Sambas di Kalimantan Barat. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 109) "Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak". Jadi, peneliti hanya mengambil tujuh lagu daerah sambas dari empat puluh tiga lagu daerah sambas yang ada.

Alo' galing lassong labban, Ta'alaw bina, Tanda sambas, Kapal Belon, Batu Ballah. Peneliti mengambil ketujuh lagu tersebut dikarenakan ketujuh lagu ini sudah sangat dikenal (populer) dikalangan masyarakat sambas apalagi didalam syair lagu-lagu ini lebih banyak memasukkan unsur-unsur pendidikan dibandingkan dengan lagu-lagu daerah sambas lainnya.

Hal ini dilakukan secara sampel karena lagu terlau banyak, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 9) berikut. Jika kita hanya ingin meneliti sebagian populasi, maka penelitian tersebut di sebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Dengan demikian, hasil penelitian sampel sejumlah tujuh lagu dari empatpuluh tiga lagu daerah yang ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 1996: 147) Sedang Bimo Walgito,(1982: 68) (dalam Khusniatun: 2009) mengatakan wawancara atau interviu adalah suatu metode untuk

mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).

Kesimpulannya, peneliti harus mengadakan dialog secara langsung dengan sumber yang akan diselidiki untuk mendapatkan berbagai informasi dan data yang diperlukan dalam rangka mendukung keakuratan data penyelidikan.

Wawancara dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengungkap data yang sulit dicari atau ditemukan dengan menggunakan observasi dan data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara berupa verbal atau kata-kata, karena hasil dialog dari pewawancara dengan yang diwawancarai. Disamping itu wawancara digunakan untuk mengecek kebenaran dan keakuratan data yang didapat melalui observasi, sehingga dengan demikian data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam mengadakan wawancara pada penelitian ini, peneliti mewawancarai orang yang menciptakan lagu dan orang-orang yang terkait atau orang yang faham betul dengan isi syair lagu yang diteliti.

b. Dokumentasi

Pendapat ahli mengatakan, "Dokumentasi adalah barang tertulis". (Suharsimi Arikunto 1996: 199) Data yang berupa barang tertulis dapat berupa catatan atau tulisan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah,

Dengan begitu, agar dapat menemukan data yang diperlukan, peneliti harus melihat, mengamati, meneliti serta mencatat dari dokumen dari sumber-sumber data penelitiannya.

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter seperti VCD dan kaset lagu daerah Kalimantan Barat, gambar tempat kejadian dari isi lagu, dan lain-lainya yang berkaitan dengan syair lagu yang akan diteliti.

4. Analisis Data

Analisis data dipergunakan untuk memberikan interpretasi yang berupa keterangan atau penarikan kesimpulan terhadap berbagai data yang sudah tersusun. Metode yang akan dipergunakan dalam analisis data penelitian ini adalah : Analisis Isi (*Content Analysis*).

Yang dimaksud dengan Analisis Isi (*Content Analysis*) yaitu suatu metode untuk menganalisis isi sebuah "teks". Pendekatan metode ini adalah kuantitatif, teks ditafsirkan dalam unit analisis yang bisa dihitung. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman struktur makna sebuah teks secara konsisten. Metode ini banyak diterapkan untuk analisis teks dalam media. (Agus S. Ekomadyo, 2006 : 51-57). Dikutip pada tanggal 02-02-2011.

Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah "teks". Teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat

dikomunikasikan dalam ketujuh syair lagu-lagu Sambas di Kalimantan Barat.

Sesuai dengan pendapat Agus S. Ekomadyo analisis isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkadang dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan. Penelitian Analisis Isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks. Konsistensi ini dapat dijabarkan dalam pola-pola terstruktur yang dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang sistem nilai dibalik teks itu. Metode Analisis Isi menuntut beberapa persyaratan: objektif, sistematis, dan dapat digeneralisasikan. Objektif berarti prosedur dan kriteria pemilihan data, pengkodean serta cara interpretasi harus didasarkan pada aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Sistematis berarti inklusi dan eksklusi atau kategori harus berdasarkan aturan yang konsisten. Dapat digeneralisasikan, berarti tiap temuan harus memiliki relevansi teoretis.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini diawali dengan Bab Pertama Pendahuluan yang menguraikan tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis dan metode-metode penelitian serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Gambaran Umum Daerah Sambas di Kalimantan Barat

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita, Sejarah singkat kota Sambas, kehidupan Budaya dan Watak masyarakat Sambas, di Kalimantan Barat.

Bab Ketiga Laporan Penelitian berisi tentang : Pada Bab III merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pada bab ini akan dijelaskan faktor-faktor serta alasan mengapa pendidikan dalam syair lagu daerah di anggap penting.

Bab Keempat Penutup berisi : Kesimpulan, saran, dan kata penutup.